

Peningkatan Prestasi Sekolah Melalui Pembimbingan Debat dengan Metode *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone

Taufiq Irham^{1,*}

¹Sekolah Islam Athirah

*Correspondence: taufiq89pantomer@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan *Best Practice* untuk mencapai target prestasi nonakademik di bidang Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI). *Best Practice* ini merupakan hasil tulisan yang terbaik dan menarik oleh penulis. Subjek yang penulis pilih adalah seluruh peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler debat tahun ajaran 2017-2024. Setelah menerapkan metode *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone, para personel ekstrakurikuler debat dapat mengotimalkan kemampuan debat sehingga memiliki kesiapan yang lebih dalam menghadapi berbagai ajang lomba debat terutama ajang Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) yang menjadi kompetisi tahunan Puspresnas. Hasil kompetisi debat sebelum penerapan LDBI Adjudication ala Athirah Bone belum mendapatkan hasil yang sesuai harapan karena para peserta didik yang mengikuti kompetisi debat belum mampu mengoptimalkan kemampuan debat yang telah dimiliki. hal tersebut berpengaruh pada eksistensi prestasi SMA Islam Athirah Bone. Simpulan dari *Best Practice* ini adalah penerapan LDBI Adjudication ala Athirah Bone pada pembimbingan debat dapat memenuhi ekspektasi juara dalam ajang lomba debat bahkan menjadi peraih medali pada ajang Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) yang dilaksanakan oleh Puspresnas.

Kata Kunci: Peningkatan Prestasi, Pembimbingan Debat, Lomba Debat Bahasa Indonesia, Metode LDBI Adjudication

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam berkomunikasi merupakan salah satu kebutuhan yang amat penting di zaman sekarang ini. Kebutuhan akan kemampuan berkomunikasi tidak hanya dibutuhkan di dalam dunia kerja, tetapi juga di dunia pendidikan, terutama bagi para pelajar.

Komunikasi bersifat omnipresent yang dapat diartikan hadir di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Komunikasi merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan dan tidak dapat dihindari oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam zaman yang modern pada saat ini setiap orang memiliki kesempatan untuk melakukan komunikasi. Oleh karena itu, manusia tidak dapat menghindari untuk tidak melakukan komunikasi (Ahmad Sultra dalam Ahmad Syarif, 2021). Salah satu wujud dari kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan dalam berdebat.

Defenisi debat menurut Tarigan (dalam Bugi Marwati dkk. 2015) menyatakan bahwa debat suatu argumen untuk menentukan baik atau tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif.

Kemampuan dalam berdebat membutuhkan pemikiran kritis, visioner, rasional, analitis, dan sistematis. Kemampuan berpikir tersebut akan menunjang kemampuan berdebat dalam menyampaikan argumen, sanggahan, dan tanggapan terhadap mosi yang dipedebatkan dalam lomba debat.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Badan Prestasi Nasional membentuk sebuah ajang kompetisi debat yang populer dengan istilah Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI). LDBI menggunakan sistem *Asian Parliamentary* yang melibatkan tiga orang pembicara untuk kubu pro dan tiga orang lainnya untuk kubu kontra. Kedua kubu tersebut akan mempertahankan posisi masing-masing sesuai dengan redaksi mosi yang diberikan oleh penyelenggara. Lomba debat yang diadakan oleh Puspresnas inilah yang menjadi dasar bagi SMA Islam Athirah Bone membentuk Ekstrakurikuler Debat dan menjadi salah satu ekstrakurikuler yang kerap kali menjadikan personelnya sebagai delegasi Sulawesi Selatan di tingkat nasional. Rivalitas dengan sekolah dan provinsi lainnya membuat pembina ekstrakurikuler debat membentuk sebuah inovasi yang diadopsi dari sistem penjurian LDBI.

Sistem penjurian dalam LDBI yang dilaksanakan oleh Puspresnas dikenal dengan istilah *LDBI Adjudication*. Tata cara penjurian dan item penilaian menjadi hal yang paling mencolok dalam LDBI Adjudication. Adapun mekanisme penjurian dalam *LDBI Adjudication* adalah sebagai berikut:

1. Juri mencatat seluruh poin perdebatan yang dilakukan oleh pembicara pertama tim pro hingga pembicara ketiga tim kontra
2. Juri menganalisis setiap argumen, sanggahan, serta respons yang disampaikan oleh tiap pembicara
3. Juri mengomparasikan tiap argumen, sanggahan, serta respons dari tiap pembicara
4. Juri menganalisis pelaksanaan tugas dari tiap pembicara
5. Juri melakukan penilaian sesuai dengan format yang telah ditetapkan, yakni mengarah pada aspek Isi, Gaya, dan Strategi. Penilaian tersebut bersifat individu dan akan diakumulasi menjadi skor tim.
6. Juri memutuskan pemenang dari kedua tim yang sedang berdebat
7. Juri memberikan penjelasan verbal secara kongkrit terkait kelebihan, kekurangan, kondisi ideal, serta alasan memberikan kemenangan atau kekalahan kepada salah satu tim.

Untuk item penilaian, umum terdapat tiga aspek penilaian dalam LDBI. Penilaian tersebut diberikan kepada setiap anggota dalam tim. Nilai setiap anggota tim akan diakumulasi dan menjadi skor tim. Aspek penilaian yang dimaksud, yaitu (Rahmat, 2023):

1. Aspek isi yang merupakan aspek penting dalam penilaian LDBI karena mencakup esensi berupa argumen, sanggahan, dan tanggapan dari seorang pembicara dalam lomba debat.
2. Aspek Gaya yang mencakup tentang gestur, cara berbicara, dan retorika dari para pendebat. Cara berbicara yang melibatkan dialeg daerah tertentu tidaklah masuk dalam aspek penilaian gaya.
3. Aspek strategi mencakup efisiensi penggunaan waktu yang digunakan oleh para pendebat. Sistematika dalam menyampaikan argumen atau sanggahan juga menjadi rana strategi dari seorang pendebat.

Dalam Ekstrakurikuler Debat di SMA Islam Athirah Bone, *LDBI Adjudication* ala Puspresnas juga digunakan untuk menilai perdebatan sekaligus sebagai metode dalam melatih para pendebat. Hanya saja, pembina Ekstrakurikuler Debat melakukan inovasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan tugas dari tiap pendebat agar mereka mampu mendapatkan nilai yang maksimal ketika mengikuti lomba debat. Saat proses latihan berlangsung, pembina Ekstrakurikuler Debat bertindak sebagai juri layaknya sebuah kompetisi debat. Mekanisme penjurian yang dilakukan hampir sama jika dilihat secara sekilas, namun inovasi yang dilakukan membuat LDBI Adjudication ala Puspresnas memiliki perbedaan yang signifikan dari segi poin penilaian. Adapun LDBI Adjudication ala Athirah Bone, yakni:

1. Juri mencatat seluruh poin perdebatan yang dilakukan oleh pembicara pertama tim pro hingga pembicara ketiga tim kontra
2. Juri menganalisis setiap argumen, sanggahan, serta respons yang disampaikan oleh tiap pembicara
3. Juri mengomparasikan tiap argumen, sanggahan, serta respons dari tiap pembicara
4. Juri menganalisis ketercapaian tugas dari tiap pembicara
5. Juri melakukan penilaian individu sesuai dengan format yang berfokus pada kualitas tugas dari tiap pembicara. Penilaian tersebut akan menjadi bahan evaluasi untuk melihat progres dalam proses latihan berikutnya.
6. Juri memutuskan pemenang dari kedua tim yang sedang berdebat
7. Juri memberikan penjelasan verbal secara kongkrit terkait kelebihan, kekurangan, kondisi ideal, serta alasan memberikan kemenangan atau kekalahan kepada salah satu tim.

Pada aspek penilaian, *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone memiliki item penilaian yang lebih padat dan berfokus pada kualitas tugas dari tiap pembicara. Penilaian yang diberikan berbentuk angka 1-5 dan dilengkapi dengan penjelasan secara verbal. Angka 1 – 5 menunjukkan skala kompleksitas dan kualitas dari tugas tiap pembicara. Penjelasan verbal tersebut berisi tentang kekurangan atau kelebihan dari tiap tugas pembicara. Setiap item penilaian tersebut akan dimuat dalam bentuk tabel yang berbeda-beda sesuai dengan posisi dari tiap pembicara. Adapun rincian tugas dari tiap pembicara yang juga menjadi item penilaian *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone adalah sebagai berikut:

1. Pembicara pertama Pro dengan rincian tugas:
 - 1) Pemahaman Mosi
 - 2) Defenisi
 - 3) Status Quo
 - 4) Framing/limitasi
 - 5) Urgensi
 - 6) Stance
 - 7) Beban Pembuktian/BOP (Burden Of Proof)
 - 8) Goals (Tujuan)
 - 9) Mekanisme
 - 10) Argumen
2. Pembicara pertama kontra
 - 1) Pemahaman Mosi
 - 2) Defenisi, Status Quo, dan Framing (alih tugas)
 - 3) Urgensi
 - 4) Stance
 - 5) Beban Pembuktian/BOP (Burden Of Proof)
 - 6) Goals (Tujuan)
 - 7) Mekanisme
 - 8) Sanggahan
 - 9) Argumen
3. Pembicara kedua Pro dan Kontra
 - 1) Pemahaman Mosi
 - 2) Tanggapan/respons
 - 3) Argumen/Ekstensi
4. Pembicara ketiga Pro dan Kontra

- 1) Pemahaman Mosi
- 2) Sanggahan
- 3) Review Argumen Lawan
- 4) Review argumen Kawan
- 5) Clash (pertentangan)

METODE *BEST PRACTICE*

Sampel dalam *Best Practice* ini adalah siswa SMA Islam Athirah Bone yang tergabung dalam Ekstrakurikuler Debat. Pembimbingan debat dengan metode *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone dilakukan dengan metode observasi atau mengamati debat secara langsung. Tahapan pembimbingan debat di SMA Islam Athirah Bone dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

1. Perekrutan Anggota Ekstrakurikuler

Perekrutan anggota baru ekstrakurikuler debat dilaksanakan pada bulan Agustus atau pada masa awal tahun ajaran baru dimulai. Perekrutan hanya dibuka untuk siswa kelas X dan XI. Sistem perekrutan dimulai dengan proses pendaftaran, pengenalan materi dasar debat, elaborasi isu oleh calon anggota ekstrakurikuler untuk melihat kemampuan berbicara, berpikir kritis, visioner, dan logis, serta tes wawancara.

2. Orientasi esensi debat kepada anggota ekstrakurikuler.

Esensi debat dianggap perlu untuk diperkenalkan karena berkaitan dengan asas dasar dari debat, yakni tujuan lomba debat, manfaat lomba debat, mekanisme lomba debat, dan pola pikir dalam debat. Dengan memahami esensi dari debat, siswa akan menjadikan ilmu debat sebagai ilmu yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengenalan klasifikasi tugas dalam setiap pembicara dalam debat

Lomba debat yang menggunakan sistem *Asean Parliamentary* memiliki tiga pembicara untuk kubu pro dan tiga pembicara untuk kubu kontra. Setiap pembicara memiliki tugas tersendiri yang memiliki perbedaan signifikan dengan pembicara lainnya. Pemahaman tentang klasifikasi tugas dalam lomba debat juga akan menjadi penentu posisi dari para pendebat. Setiap posisi memiliki klasifikasi tertentu yang harus disesuaikan dengan karakteristik atau kemampuan dari para pendebat.

4. Orientasi berbagai istilah penting dalam debat

Dalam lomba debat, terdapat berbagai macam istilah yang harus dipahami dengan baik oleh para pendebat. Bukan hanya memahami definisi dari istilah tersebut, tetapi juga memahami lebih dalam terkait bentuk, ciri, dan jenis dari istilah-istilah tersebut. Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam debat seperti mosi, definisi, status quo, limitasi, beban pembuktian, argumentasi, sanggahan, tanggapan, *clash*, dan sebagainya.

5. Praktik debat ala Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI)

Setelah mengetahui esensi, klasifikasi tugas, dan berbagai macam istilah dalam lomba debat, pemahaman dari para personel ekstrakurikuler debat akan diuji dalam praktik atau simulasi debat. Hal ini dianggap perlu dan penting karena akan menjadi bahan untuk menerima evaluasi dari pembina ekstrakurikuler. Pada beberapa kesempatan, personel ekstrakurikuler debat diuji dengan mengikuti latihan tanding dengan dewan senior atau kelompok debat dari sekolah lain. Praktik debat juga dapat dilaksanakan dengan mengikuti berbagai kompetisi yang tersedia mulai dari tingkat kabupaten hingga ke tingkat nasional.

6. Evaluasi dengan metode *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone

Tahap evaluasi menjadi langkah penting pasca praktik debat selesai dilakukan. Tahap ini biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang karena evaluator harus memaparkan berbagai hal yang berkaitan dengan kelebihan, kekurangan, dan langkah tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan para pendebat.

Item penilaian yang terdapa dalam metode *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone dibagi berdasarkan tugas dan peran pembicara dalam tiap tim. Pembina ekstrakurikuler akan bertindak sebagai juri yang mengamati dan memberikan penilaian berupa angka dan evaluasi secara verbal kepada peserta ekstrakurikuler yang telah melakukan praktik debat. Evaluasi verbal tersebut berisi penjelasan analisis dan komparatif dari tiap tugas tiap pembicara. Penjelasan dari evaluator akan menjadi acuan dalam memberikan kemenangan kepada salah satu tim yang berdebat.

HASIL *BEST PRACTICE* DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Praktik Debat dengan Metode *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone

Penerapan best practice ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan debat dari para personel ekstrakurikuler debat SMA Islam Athirah Bone. Data yang diperoleh adalah hasil pengamatan dan penerapan metode *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone selama satu tahun ajaran pendidikan. Berikut ini adalah salah satu contoh data penerapan metode *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone terhadap personel Ekstakurikuler Debat SMA Islam Athirah Bone:

Table 1. Penilaian Pembicara Pertama Pro

Defenisi	Status Quo	Framing	Urgensi	Stance	BOP	Goals	Mekanisme	Argumen
3	1	5	2	3	3	3	-	3
4	5	4	5	5	5	4	-	5
5	5	4	4	5	5	5	-	5

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan tugas sebagai pembicara pertama dengan posisi pro atau pendukung mosi mengalami peningkatan di tiap pertemuan. Dalam kesempatan yang berbeda, personel ekstrakurikuler debat mendapatkan kesempatan untuk mencoba mengaplikasikan pemahaman terkait posisi pembicara lainnya dalam praktik debat.

Table 2. Penilaian Pembicara Pertama Kontra

Defenisi	Status Quo	Framing	Urgensi	Stance	BOP	Goals	Mekanisme	Sanggahan	Argumen
3	1	5	2	3	3	3	-	-	3
4	5	4	5	5	5	4	-	-	5
5	5	4	4	5	5	5	-	-	5

Dari tabel 2, tergambar bahwa pelaksanaan tugas sebagai pembicara pertama kubu kontra atau penentang mosi mengalami peningkatan di tiap pertemuan. Dalam kesempatan yang berbeda, personel ekstrakurikuler debat juga mendapatkan kesempatan untuk mencoba posisi yang lain dalam praktik debat.

Table 3. Penilaian Pembicara Kedua Pro dan Kontra

Posisi	Tanggapan/Respons	Sanggahan	Argumen
KONTRA	1	2	3
PRO	2	4	3
KONTRA	3	4	3
KONTRA	4	4	3
KONTRA	4	5	5
PRO	5	4	4

Berdasarkan tabel 3, tugas pembicara kedua memiliki kesamaan antara tim pro dan kontra. Peserta ekstrakurikuler debat mengalami peningkatan dalam tiap pertemuan. Tugas yang mengalami penurunan nilai bisa disebabkan karena beberapa hal, seperti kesalahan *set up* dari pembicara kawan, fokus ke tugas lain karena dipandang lebih urgen, dan sebagainya.

Table 4. Penilaian Pembicara Ketiga Pro dan Kontra

Posisi	Tanggapan /Respons	Review Argumen Lawan	Review Argumen Lawan	Clash	Tinjau BOP
PRO	2	2	2	2	2
KONTRA	2	2	3	3	3
KONTRA	4	3	4	4	3
KONTRA	4	4	4	4	4

Berdasarkan tabel 4, tugas pembicara ketiga antara pro dan kontra memiliki kesamaan. Personel eskul debat mendapatkan peningkatan kualitas tugas dalam tiap pertemuan.

Progres Kemampuan Debat Personel Ekstrakurikuler Debat

Peneraman *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone berhasil mengatasi kelemahan yang ada pada personel ekstrakurikuler debat di SMA Islam Athirah Bone. Adapun perubahan yang terjadi telah dirincikan dalam tabel berikut:

Table 5. Hasil Capaian Pembimbingan Debat

NO	SEBELUM	SETELAH
1	Peserta ekstrakurikuler debat tidak mampu memetakan jenis mosi	Peserta ekstrakurikuler debat dapat memetakan jenis mosi
2	peserta ekstrakurikuler debat kurang mehami tugas spesifik dari setiap posisi pembicara	Peserta ekstrakurikuler debat dapat memahami secara spesifik tugas dari setiap posisi pembicara
3	Peserta ekstrakurikuler debat tidak dapat mengoptimalkan durasi berbicara	Peserta ekstrakurikuler debat lebih mengoptimalkan durasi berbicara
4	Peserta ekstrakurikuler kurang optimal dalam menyiapkan materi debat	Peserta ekstrakurikuler debat sangat optimal dalam menyiapkan materi debat
5	Peserta ekstrakurikuler debat kurang optimal dalam hal karakterisasi mosi (<i>set up</i> mosi)	Peserta ekstrakurikuler debat dapat mengoptimalkan kemampuan dalam hal karakterisasi mosi (<i>set up</i> mosi)

6	Peserta ekstrakurikuler debat kurang memahami sistematika membuat argumen	Peserta ekstrakurikuler debat telah memahami sistematika membuat argumen
7	Peserta ekstrakurikuler debat kurang memahami cara menyanggah sebuah argumen	Peserta ekstrakurikuler debat telah memahami cara menyanggah sebuah argumen dengan optimal
8	Peserta ekstrakurikuler debat kurang optimal dalam menyampaikan tanggapan atau respons terhadap sebuah sanggahan	Peserta ekstrakurikuler debat lebih optimal dalam menyampaikan tanggapan atau respons terhadap sebuah sanggahan
9	Peserta ekstrakurikuler debat kurang mampu mengidentifikasi dan mengomparasikan argumen tim kawan dan tim lawan	Peserta ekstrakurikuler debat mampu mengidentifikasi dan mengomparasikan argumen tim kawan dan tim lawan
10	Peserta ekstrakurikuler debat kurang dalam aspek kerja sama tim	Peserta ekstrakurikuler debat telah lebih baik dalam kerja sama tim

Hasil Prestasi Pembimbingan Debat

Penerapan metode *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone mulai diterapkan tahun 2017. Penerapan metode ini berhasil menorehkan banyak prestasi. Prestasi yang berhasil diraih dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 6. Daftar Prestasi Ekstrakurikuler Debat SMA Islam Athirah Bone

NO	LEVEL	NAMA DAN WAKTU KOMPETISI
1	Kabupaten	Juara 1 Pentas PAI Kemenag (2017 & 2018), Juara 2 Debat KPU Kab. Bone (2018 dan 2024)
2	Provinsi	Juara 2 LDBI Kemendikbud (2017), Juara 2 Olimpiade Pendidikan UNM (2017 dan 2023), Juara 1 Pentas PAI Kemenag (2017), Juara 1 Debat Sejarah UNM (2018), Juara 1 dan 2 LDBI Kemendikbud (2018), Juara 2 Festival Pelajar Kemendikbud (2018), Juara 1 LDBI Kemendikbud (2019), Juara 1 PIKIR Unismuh Makassar (2019), Juara 3 Pentas PAI Kemenag (2019), Juara 2 Khalifah Institute (2020), Juara 3 Open UNM (2022), Juara 2 Idioma ITB Kalla (2022), Juara 2 PNUP (2023), Juara 1, 2, dan best speaker MAHNET MAN 3 Makassar (2023), Juara 1, 2, dan 3 LDBI Kemendikbud (2023), Juara 1, 3, dan Best Speaker PNUP (2023), Juara 3 Neuforia UNHAS (2024), Juara 1 Open UNM (2024), Juara 3 LDBI Kemendikbud Ristek (2024), Juara 2 Festival Biologi UIN Alauddin Makassar (2024)
3	Nasional	Juara 3 LDBI Kemendikbud (2017), Juara Harapan 3 Pentas PAI Kemenag (2017), 8 besar LDBI Kemendikbud (2018), 16 besar LDBI Kemendikbud (2019), Pembicara Terbaik LDBI Kemendikbud (2019), Juara 1 Alteon Univ. Pertamina (2021), Juara 2 UCDC Univ. Ciputra, Partisipan LDBI Kemendikbud Ristek (2023), Juara 1 dan Best Speaker UCDC Univ. Ciputra (2023), Juara 1 UCDC Univ. Ciputra (2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembimbingan debat dengan metode *LDBI Adjudication*, SMA Islam Athirah Bone mengalami peningkatan prestasi dalam bidang nonakademik, terutama dalam bidang debat. *LDBI Adjudication* ala Athirah Bone mampu mengoptimalkan kemampuan para personel ekstrakurikuler debat dalam mengikuti berbagai kompetisi debat. Pembimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan menghasilkan dampak positif berupa peningkatan kemampuan debat para personel ekstrakurikuler debat yang berpengaruh pada eksistensi prestasi SMA Islam Athirah Bone.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan *best practice* ini dapat terlaksana berkat keterlibatan banyak pihak. Untuk itu, penulis memandang perlu mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait, yakni:

1. Para personel Ekstrakurikuler Debat SMA Islam Athirah Bone mulai dari angkatan tahun 2016 sampai sekarang ini
2. Kepala SMA Islam Athirah Bone yang banyak memberikan arahan, kepercayaan, dan masukan untuk kepentingan eksistensi Ekstrakurikuler Debat SMA Islam Athirah Bone
3. Pihak keluarg yang senantiasa memberikan kesempatan dan dukungan untuk mengembangkan Ekstrakurikuler Debat
4. Rekan guru yang senantiasa memahami kepentingan dari para personel Ekstrakurikuler Debat untuk terlibat dalam berbagai kompetisi debat.
5. Dinas pendidikan Provinsi Sulawesi-Selatan yang senantiasa memberikan kesempatan untuk menjadi pendamping delegasi Sulawesi Selatan di ajang LDBI tingkat nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, Siti. 2020. Pengertian Debat: Fungsi, Tujuan, Ciri dan Unsur-unsurnya. Diakses pada 24 Februari 2023, dari https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-debat/?srsltid=AfmBOopfPdyPFQJiX_3f3XIdNLIthRcR3I5dGoJm0tnLCwN8oPPgZn5y.
- Basri. (2022). *Best Practice: Peningkatan Prestasi Sekolah Melalui Pembimbingan Osn/Ksn Bidang Studi Geografi dengan Metode Drill Soal*. Sekolah Islam Athirah.
- Fatoni, Arif Widi. 2019. *Penyelesaian Sengketa Keterbukaan Informasi Publik melalui Ajudikasi dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*. Semarang: Universitas Semarang.
- Hidayatullah, Ahmad Syarif. 2021. *Analisis Strategi Debat Aktif untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kadarsih, Inge dkk. 2020. Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Edukatif*, Vol. II, No. 2
- KBBI Online. 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi online. Diakses April 2023.
- Marwati, Bugi dkk, (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Debat pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 9.
- Nurchahyo, Rachmat dkk. 2023. *Pedoman Lomba Debat Bahasa Indonesia dan National Schools Debating Championship 2023*. Jakarta: Balai Pengembangan Talenta Indonesia, Pusat Prestasi Nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Romadhon, Ilham Fatkhul dan Alfin Khoirun Na'im. 2020. Keterampilan Debat Bahasa Arab bagi Siswa MA Sederajat Se- Malang Raya Melalui Arabic Camp. *Jurnal Prosidin Hapemas*, Vol. 1, No. 1
- Suarjaya, I Nyoman Alit. 2023. Efektivitas Metode Debat dalam Meningkatkan Komunikasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Retorika. *Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relation*, Vol. 2, No. 1
- Thaib, Eva Nauli. 2013. Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIII, NO. 2, 384-399.